

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Kembang Jepara

#### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Kembang Jepara

SMP Negeri 3 Kembang Jepara terletak di Desa yang berada di utara dari Kabupaten Jepara. SMP Negeri 3 Kembang didirikan pada tahun 1996 dengan SK Pendirian 4117/96, SK izin operasional 530.3/1058/1/1180/3398 dan diberi nama SLTP 4 Bangsri, sebab saat itu Desa Kaliaman termasuk salah satu desa dari Kecamatan Bangsri. Akan tetapi dengan luasnya Kecamatan Bangsri pada tahun 2001, terjadi pemekaran wilayah menjadi 2 Kecamatan yaitu kecamatan Kembang dan Kecamatan Bangsri. Desa Kaliaman menjadi salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Kembang. Sehingga pada tahun 2001 SMP Negeri 3 Kembang menjadi SMP 3 Kembang dan tahun 2003 berganti status Negeri menjadi SMP Negeri 3 Kembang hingga sekarang dan memiliki luas tanah  $\pm 6525 \text{ m}^2$ .

#### 2. Letak Geografis

SMP Negeri 3 Kembang Jepara terletak di Jepara bagian utara yaitu di di Dukuh Kedungsari, Desa Kaliaman RT 03 RW 06 Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yang cukup dekat dengan PLTU Tanjung Jati B  $\pm 4 \text{ KM}$ . Dimana sebelah utara Desa Kaliaman berbatasan dengan Desa Tubanan, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Jeruk wangi disebelah timur berbatasan dengan Desa Kancilan dan disebelah barat berbatasan dengan Desa bondo.

#### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Kembang Jepara

##### a. Visi

Terciptanya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil.

##### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang potensinya
- 3) Melaksanakan pembinaan di bidang olahraga
- 4) Melaksanakan pembinaan dalam kegiatan keterampilan berbahasa Inggris dan bidang kesenian

- 5) Membekali siswa dengan sains teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Menanamkan semangat dan wawasan sekolah unggulan kepada seluruh warga sekolah
- 7) Membantu siswa mengebali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

**c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan lulusan yang berbudaya, berprestasi, berdaya saing tinggi bertaraf SNP dan SSN
- 2) Menjadi sekolah bertaraf nasional
- 3) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidik untuk semua pelajaran dan semua kelas serta dokumentasi dengan baik
- 4) Mencapai standar proses pendidikan terutama tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan model pembelajaran kontekstual (CTL) dan berbasis IT
- 5) Pencapaian standar kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan SNP
- 6) Pencapaian standar sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan SNP
- 7) Pencapaian standar pengelolaan sekolah meliputi : standar pengelolaan kurikulum, pembelajaran, sarpras, SDM kesiswaan dan administrasi sesuai SNP
- 8) Tercapainya standar pembiayaan pendidikan sesuai standar SNP
- 9) Memiliki *system* penilaian pendidikan yang otentik dengan berbasis ketuntasan dalam rangka pencapaian KKM dan SNP
- 10) Tercapaian pengembangan budaya dan lingkungan sekolah.<sup>1</sup>

**4. Keadaan Siswa**

Berikut ini merupakan data siswa/siswi di SMP Negeri 3 Kembang Jepara tahun ajaran 2021/2022, yang mana terdapat 21 ruang kelas yang terdiri dari 7 ruang kelas pada masing-masing kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX. Masing-masing kelas terdapat siswa laki-laki dan perempuan serta dengan dua agama yang

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 22 Februari 2022), terlampir.

dianut oleh masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.<sup>2</sup>

#### 5. **Keadaan Guru dan Karyawan**

Berikut ini merupakan data guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Kembang Jepara tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari Kepala Sekolah, 27 Guru dan 10 Karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.<sup>3</sup>

#### 6. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, tentunya sarana dan prasarana beserta alat lainnya perlu untuk diketahui untuk melengkapi gambaran mengenai SMP Negeri 3 Kembang Jepara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.<sup>4</sup>

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. **Kondisi Toleransi Antar Siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara**

Setiap individu memiliki perbedaan baik dari segi sosial, keyakinan, suku maupun ras. Untuk itu sikap toleransi memang perlu dibentuk dan ditanamkan dalam diri masing-masing. Toleransi diartikan sebagai sikap untuk saling menghargai, menghormati dan tidak memaksakan kehendak sesuai dengan keinginan pribadi. Seperti halnya di SMP Negeri 3 Kembang yang memiliki siswa dari berbagai macam status sosial, salah satunya perbedaan agama. Terdapat dua agama yang dianut oleh siswa yaitu agama Islam dan agama Kristen.<sup>5</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meilani Cahyaning Tyas.

“Toleransinya baik, Mbak. Apalagi disini terdapat dua agama, yaitu Kristen dan Islam. SMP Negeri 3 Kembang menjadi salah satu sekolah negeri yang memiliki siswa Kristen terbanyak dibandingkan sekolah negeri lain. Saya lihat toleransinya baik, siswa dapat mempoisikan diri

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, *Data Siswa TP 2021/2022 SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 22 Februari 2022), terlampir.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, *Data Guru dan Karyawan TP.2021/2022 SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 22 Februari 2022), terlampir.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, *Data Sarana dan Prasarana TP.2021/2022 SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 22 Februari 2022), terlampir.

<sup>5</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, Pada Hari Sabtu 5 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB.

mereka untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Meilani Cahyaning Tyas, di SMP Negeri 3 Kembang terdapat perbedaan agama yang dianut oleh siswa pada khususnya yaitu agama Islam dan Kristen. SMP Negeri 3 Kembang menjadi salah satu sekolah menengah pertama di Jepara yang memiliki siswa Kristen terbanyak dibandingkan sekolah lain. Meskipun terdapat perbedaan agama, tidak dijadikan suatu batasan dalam berteman. Melainkan mereka dapat memposisikan diri mereka untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Adanya perbedaan agama, dapat dilihat kondisi toleransi antar siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, meliputi :

a. Menghormati

Setiap individu memiliki perbedaan, sehingga sikap saling menghormati dibutuhkan dalam kehidupan agar tidak terjadi gesekan atau perpecahan. Seperti halnya perbedaan agama yang ada di SMP Negeri 3 Kembang Jepara. Setiap siswa harus menghormati satu sama lain. Bentuk sikap toleransi tercermin saat pembelajaran IPS, dimana guru IPS sedang menjelaskan materi pembelajaran siswa kelas VIII B mendengarkan dengan baik.<sup>7</sup> Tidak hanya itu sikap menghormati ini juga tercermin pada siswa yang menghormati teman beda agama yang sedang beribadah. Meskipun berbeda agama, mereka tetap menghormati satu sama lain. Seperti saat teman yang beragama Islam sedang beribadah sholat Dhuhur, mereka yang beragama Kristen menunggu didepan musholla.<sup>8</sup> Dengan adanya sikap menghormati tersebut membuat teman yang beribadah lebih khusyuk dan nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meilani Cahyaning Tyas sebagai berikut.

“Saat bulan Ramadhan, kantin sekolah ditutup untuk sementara. Siswa yang beragama Kristen bisa memposisikan diri mereka dengan tidak membawa makanan dan minuman dari rumah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang beragama Kristen

---

<sup>6</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>7</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, Pada hari Selasa 15 Februari 2022 Pukul 07.15 WIB.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, *Dokumentasi ketika siswa yang beragama Kristen menunggu teman selesai beribadah sholat dhuhur*, (Dikutip Tanggal 10 Maret 2022), terlampir.

menghormati siswa yang menjalankan ibadah puasa dibulan Ramadhan”<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meilani Cahyaning Tyas sikap saling menghormati juga tercermin pada siswa saat bulan ramadhan tiba, dimana siswa yang beragama Islam memiliki kewajiban untuk berpuasa. Dengan begitu siswa yang beragama Kristen dapat memposisikan diri mereka untuk menghormati teman mereka yang sedang menjalankan ibadah puasa dengan tidak membawa jajan ke sekolah dan kantin sekolah ditutup selama bulan puasa penuh. Penutupan kantin ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan lingkungan sekolah yang mana dengan adanya dua agama membuat mereka untuk bisa saling menghormati satu sama lain.

b. Menghargai

Sikap menghargai merupakan sikap saling menerima tanpa harus membedakan. Di SMP Negeri 3 Kembang Jepara dengan adanya perbedaan agama yang dianut oleh siswa pada khususnya, sikap saling menghargai satu sama lain sangat dibutuhkan demi tercapainya kerukunan dan keharmonisan dalam lingkungan sekolah. Dapat dilihat siswa SMP Negeri 3 Kembang Jepara dapat memposisikan diri mereka yang berbeda tetapi mengesampingkan perbedaan tersebut dengan saling membaur satu sama lain tanpa melihat perbedaan agama yang dianut, sehingga meminimalisir terjadinya sikap intoleran antar siswa.<sup>10</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Diveka, siswa kelas VIII B yang beragama Kristen.

“Saya berteman sama siapa saja tanpa membedakan satu sama lain, kak. Perbedaan itu tentu ada, tinggal bagaimanana kita menyikapi perbedaan tersebut seperti dengan saling menghargai antar sesama”.<sup>11</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Agustin.

“Saya berteman sama siapa saja, Kak. Meskipun ada teman yang pendiam itu membuat saya sungkan untuk memulai pembicaraan terlebih dahulu. Bila mereka mengajak bicara tetap saya respon dengan baik, Kak. Saya juga tidak membedakan satu sama lain, sebab

---

<sup>9</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>10</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, Pada hari Selasa 15 Februari 2022 Pukul 08.20 WIB.

<sup>11</sup> Diveka Dewi Kirana, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.



dalam ajaran agamaku diajarkan untuk saling menghargai. Jadi untuk apa kita sebagai manusia harus membedakan”<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Diveka dan Agustin diketahui bahwa dalam berteman mereka sudah terbiasa dengan adanya perbedaan agama dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa di SMP Negeri 3 Kembang telah memiliki kesadaran akan adanya perbedaan agama, sehingga siswa dapat memposisikan diri mereka dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya sikap saling menghargai dapat meminimalisir gesekan yang diakibatkan perbedaan agama yang ada. Sikap menghargai juga diterapkan dalam pembelajaran, seperti yang diungkap oleh Ibu Siti Maskanah.

“Biasanya dalam pembelajaran IPS yang saya ampuh, saya mengajak siswa untuk berdiskusi kemudian mereka membuat kelompok. Dari pembuatan kelompok ini saya memang membebaskan anak untuk membuat kelompok sendiri. Disini dapat dilihat sikap toleransi siswa yang diterapkannya, mereka membuat kelompoknya sendiri tanpa melihat perbedaan agama serta dalam diskusi dapat dilihat bagaimana mereka menerapkan sikap toleransinya yang yaitu menghormati dan menghargai bila terdapat perbedaan pendapat”<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maskanah selaku guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa guru berperan dalam membentuk sikap siswa salah satunya melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dengan membebaskan siswa untuk membuat kelompok sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menyikapi dengan adanya perbedaan agama apakah siswa akan berkelompok dengan yang satu agama atau mereka mengesampingkan perbedaan agama yang ada. Tidak hanya itu, dalam proses diskusi juga dapat membentuk sikap saling menghargai antar siswa yaitu dapat dilihat saat siswa menyikapi adanya perbedaan pendapat. Sehingga siswa dapat

---

<sup>12</sup> Agustin Ika Lestari, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>13</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

mengerti akan pentingnya sikap saling menghargai antar sesama meskipun terdapat perbedaan pada setiap individu.

Selama ini di SMP Negeri 3 Kembang Jepara tidak pernah terjadi perselisihan yang dilatarbelakangi adanya perbedaan agama yang dianut. Perselisihan yang terjadi antar siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara yaitu kurangnya rasa menghargai antar teman seperti adanya perbedaan pendapat dan saling mengejek. Seperti yang diungkapkan oleh Amanda.

“Ada, Kak. Seperti terjadi perbedaan pendapat yang menyebabkan gesekan, sehingga timbul sikap saling mendiamkan satu sama lain. Menurut saya seperti itu, tidak tahu dengan yang lain. Hal tersebut dapat diselesaikan, lambat laun mulai membaik, mulai bermain dan bercanda bersama”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amanda, sampai saat ini tidak adanya permasalahan yang dilatar belakangi adanya perbedaan agama yang dianut melainkan kurangnya rasa menghargai sehingga timbul permasalahan seperti perbedaan pendapat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Icha dan Ahmad yang mengungkapkan tidak adanya perselisihan atau permasalahan yang dilatar belakangi adanya perbedaan agama. Kebanyakan permasalahan yang terjadi yaitu masalah sepele dengan adanya perbedaan pendapat dan bercanda yang berlebih dan saling mengejek.<sup>15</sup> Dengan adanya persoalan tersebut, pembentukan toleransi sangat berperan dalam penyelesaian masalah tersebut. Dengan pembentukan sikap toleransi pada siswa akan meminimalisir terjadinya perselisihan seperti diatas.

#### c. Tolong Menolong

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu manusia hendaknya memiliki sikap saling tolong menolong. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat meringankan kesulitan yang sedang dihadapi orang lain. Seperti halnya sikap tolong menolong tercermin di SMP Negeri 3 Kembang.

“Sikap toleransi yang saya lakukan yaitu saling menghargai saja kak antar sesama teman. Misalnya

---

<sup>14</sup> Amanda Pratiwi, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>15</sup> Icha Chelleana dan Ahmad Daviansyah Rizki, wawancara penulis, 15 Februari 2022, wawancara 10&11, transkrip.

seperti kemarin ada teman yang meninggal karena kecelakaan, kita datang melayat tanpa ada perbedaan satu sama lain. Kita tidak menjadikan perbedaan agama sebagai suatu perbedaan yang mencolok”<sup>16</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Icha, siswa kelas

VIII B.

“Seperti kemarin ada salah satu orang tua teman yang meninggal, kita melayat kerumahnya untuk menyampaikan duka”<sup>17</sup>

Selain itu Sikap tolong menolong juga di terapkan oleh Agustin.

“Seperti ada temanku yang tidak bisa mengerjakan tugas, saya kasih tahu bagaimana cara mengerjakannya.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bentuk sikap tolong menolong yang tercermin pada siswa yaitu ketika ada teman yang sedang kesusahan. Seperti saat temannya ada yang meninggal atau orang tua dari salah satu teman mereka yang meninggal, siswa melayat bersama kerumah duka sebagai bentuk bela sungkawa. Tidak hanya itu, siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

d. Bekerjasama

Membangun suatu kebersamaan dapat melalui kerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Bekerjasama menjadi salah satu nilai toleransi yang hendaknya dimiliki setiap individu. Seperti halnya di SMP Negeri 3 Kembang Jepara yang menerapkan sikap tersebut pada siswanya. Hal tersebut dapat dilihat setiap pagi guru BK menunggu siswa di gerbang dengan mengecek kerapian seragam siswa dan pengecekan masker.<sup>19</sup>

“Setiap pagi di gerbang sekolah sudah ada guru BK untuk menyambut dan mengecek setiap siswa, apakah siswa tersebut menaati peraturan atau tata tertib sekolah atau tidak. Sebelum pandemi covid-19, biasanya siswa

---

<sup>16</sup> Diveka Dewi Kirana, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>17</sup> Icha Chelleana, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 10, transkrip.

<sup>18</sup> Agustin Ika Lestari, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>19</sup> Data Dokumentasi, *Pengecekan tata tertib oleh Guru BK*, (Dikutip Tanggal 11 Maret 2022), terlampir.



bersalaman dengan guru, tapi untuk saat ini ditiadakan sementara”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meilani Cahyaning Tyas diketahui setiap pagi diadakan pengecekan oleh guru BK digerbang. Pengecekan yang dilakukan setiap pagi oleh guru BK bertujuan untuk mengingatkan siswa yang tidak mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah sebagai bentuk toleransi yang mana saling bekerjasama antara siswa dan guru. Tidak hanya itu kerjasama juga dilakukan oleh siswa kelas VIII B, mereka membuat regu piket. Mereka saling bekerjasama untuk menjaga kebersihan ruang kelas.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kondisi toleransi antar siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara memang sudah diterapkan oleh siswa. Siswa telah memiliki kesadaran akan adanya perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Adanya kesadaran tersebut meminimalisir terjadinya gesekan atau perpecahan akibat perbedaan agama yang ada di SMP Negeri 3 Kembang Jepara.

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa**

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik serta dijadikan pondasi dalam kehidupan. Salah satu strategi dalam pengimplementasian pendidikan karakter ini dilakukan di sekolah baik itu formal maupun non formal. Menurut Ibu Meilani Cahyaning Tyas selaku wakil kepala sekolah bahwa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara telah mengimplementasikan pendidikan karakter yang telah diterapkan pada setiap mata pelajaran.<sup>22</sup>

Ada 18 nilai yang tercantum dalam pendidikan karakter salah satunya toleransi. Sikap toleransi diartikan sebagai sikap saling menghormati, menghargai dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Untuk itu sikap toleransi memang perlu ditanamkan dalam diri setiap individu, sebab dalam kehidupan kita saling membutuhkan satu sama lain meskipun adanya suatu perbedaan. Fenomena kasus intoleransi perlu dicegah melalui

---

<sup>20</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Data Dokumentasi, *Lembar Observasi siswa*, (Dikutip Tanggal 17 Februari 2022), terlampir.

<sup>22</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan karakter toleransi beragama yang multikultural, sehingga siswa dapat menerapkan sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan saling kerjasama tanpa melihat perbedaan yang ada.

Perbedaan agama yang mencolok di SMP Negeri 3 Kembang Jepara ini, mengharuskan sekolah untuk membentuk sikap toleransi pada siswa agar tidak terjadi perselisihan antar siswa yang berbeda agama. Dalam pembentukan sikap toleransi ini sekolah menggunakan strategi pembinaan dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui :

a. Mengintegrasikan Keseluruh Mata Pelajaran

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pembentukan sikap dalam diri siswa yang akan dijadikan pondasi dalam kehidupannya. Pendidikan karakter telah diterapkan di SMP Negeri 3 Kembang dan di semua mata pelajaran.

“Penerapan pendidikan karakter sudah diterapkan pada setiap mapel, Mbak. Tujuannya yaitu agar anak memiliki moral yang baik. Anda tahu sendiri anak sekarang seperti apa, Mbak. Sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu strategi dalam mendidik moral anak. Seperti yang anda teliti yaitu sikap toleransi yang menjadi salah satu nilai dari pendidikan karakter”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meilani Cahyaning Tyas dapat diketahui di SMP Negeri 3 Kembang menerapkan pendidikan karakter pada semua pelajaran baik itu pelajaran wajib maupun lokal. Hal tersebut bertujuan dalam pembentukan sikap dan moral siswa yang akan dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan. Tidak hanya itu dengan perkembangan zaman membawa dampak negatif dengan lunturnya budaya bangsa sehingga karakter harus tetap ditanamkan dalam diri siswa agar tidak tergerus perkembangan zaman dengan hal yang negatif.

Pengintegrasian pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran meliputi :

---

<sup>23</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

a. Pelajaran Wajib

Toleransi menjadi salah satu nilai dari pendidikan karakter, sikap toleransi diartikan suatu sikap yang memberikan kebebasan kepada orang lain dan menerima perbedaan dengan tidak memaksakan kehendak. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui pelajaran wajib seperti pelajaran IPS, PAI dan PAK. Dapat dilihat sebagai berikut :

a) Mata Pelajaran IPS

Pendidikan karakter telah diterapkan dalam pelajaran IPS, salah satu nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pendidikan IPS yaitu nilai toleransi. Nilai toleransi ini memang diperlu diterapkan dalam diri siswa SMP Negeri 3 Kembang Jepara apalagi dengan adanya perbedaan agama. Sikap toleransi juga ditunjukkan oleh guru yaitu guru tidak membedakan dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap siswa.

“Memang disini terdapat perbedaan agama yang dianut oleh siswa khususnya, Mbak. Saya terbiasa dengan perbedaan tersebut dengan memperlakukan semua siswa itu sama tanpa melihat latar belakang agama yang berbeda”<sup>24</sup>

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Maskanah dapat diketahui bahwa dengan adanya perbedaan agama yang dianut oleh siswa pada khususnya, guru tidak membedakan serta tidak adanya perlakuan khusus terhadap siswa. Meskipun terdapat perbedaan agama yang terpenting tidak saling menyinggung satu sama lain yang mengarah pada hal pribadi.

Sikap toleransi yang menjadi salah satu nilai pendidikan karakter juga diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijelaskan dalam

---

<sup>24</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi.<sup>25</sup> Dalam pelaksanaannya sikap toleransi disisipkan yaitu saat siswa akan berdiskusi, siswa dibebaskan untuk memilih kelompok sendiri.

“Biasanya dalam pembelajaran IPS yang saya ampuh, saya mengajak siswa untuk berdiskusi kemudian mereka membuat kelompok. Dari pembuatan kelompok ini saya memang membebaskan anak untuk membuat kelompok sendiri. Dapat dilihat sikap toleransi siswa yang diterapkannya, mereka membuat kelompok sendiri tanpa melihat perbedaan yang ada serta dalam diskusi dapat dilihat bagaimana mereka menerapkan sikap toleransi yang saling menghargai, menghormati bila terdapat perbedaan pendapat”.<sup>26</sup>

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Maskanah dapat diketahui dalam pembelajaran IPS telah menerapkan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa. Sikap toleransi dibentuk melalui kegiatan diskusi dari pembentukan kelompok yang dibebaskan untuk memilih kelompok sendiri. Dalam proses diskusi, nantinya akan terlihat bagaimana siswa dalam menyikapi bila terjadi perbedaan pendapat.

b) Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya. Sikap toleransi sebagai salah satu nilai pendidikan karakter juga diterapkan dalam pelajaran PAI.

“Biasanya juga pembelajaran, saya kaitkan dengan sikap toleransi juga dengan tujuan agar siswa ini memiliki sikap toleransi dan

---

<sup>25</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 9 Maret 2022), terlampir.

<sup>26</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

bisa diterapkan dilingkungan sekolah maupun dalam masyarakat”.<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah dapat diketahui dalam pembentukan sikap toleransi siswa biasanya dalam pembelajaran PAI mengaitkan sikap toleransi dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Hal tersebut bertujuan untuk memupuk sikap toleransi yang ada pada diri siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Sikap toleransi pada siswa juga dilakukan oleh sekolah dimana siswa yang beragama selain islam mendapatkan haknya yaitu mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang mereka anut.

“Untuk siswa yang beragama Kristen keluar kelas mbak, kemudian siswa yang beragama Kristen ini keruangan lain yang telah disediakan”.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Miftakhun Nikmah dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 3 Kembang tidak ada pembedaan seperti halnya hak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing. beliau juga menjelaskan bahwa saat pelajaran agama islam, siswa yang beragama Kristen meninggalkan kelas menuju kelas yang telah disediakan. Sebagai bentuk toleransi sekolah memberikan ruangan khusus untuk mereka yang beragama Kristen dalam mengikuti pelajaran agama Kristen. Sehingga semua siswa tidak merasa ada perbedaan karena mendapatkan hak yang sama.

Tidak hanya itu pengimplementasiannya terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana guru menggunakan metode *Inquiry Learning*.<sup>28</sup> Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi sendiri, kemudian siswa dibentuk dalam kelompok dan informasi yang didapat tersebut didiskusikan dan dipresentasikan.

---

<sup>27</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 9 Maret 2022), terlampir.



Dalam proses diskusi, pastinya terdapat perbedaan pendapat antar siswa. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat bagaimana siswa menerapkan sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut. Sehingga secara tidak langsung sikap toleransi dapat dibentuk melalui hal-hal seperti itu.

c) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen didapatkan oleh siswa SMP 3 Kembang sebagai bentuk hak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut, meskipun siswa agama Kristen sebagai minoritas di sekolah.

“Bentuk implementasinya yaitu saling menghargai antar sesama, tidak membedakan, saling tolong menolong, kasih sayang dan lainnya. Dalam pembelajaran, saya biasanya mengaitkan dengan sikap toleransi, karena kita hidup itu berdampingan. Jadi, sebagai seorang guru harus memupuk sikap toleransi siswa. Siswa juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebab kita sebagai warga negara yang multikultural memang toleransi dibutuhkan”.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Haryono dapat diketahui pengimplementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) ini mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap toleransi. Sebab sikap toleransi ini memang diperlukan dalam kehidupan karena dalam kehidupan kita saling berdampingan serta sebagai guru hendaknya memupuk sikap toleransi agar dalam kehidupan masyarakat yang multikultural siswa dapat menerapkannya.

Sikap toleransi juga diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dilihat dengan metode yang digunakan yaitu *Inquiry Learning* dengan membebaskan siswa menggali

---

<sup>29</sup> Haryono, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

informasi mengenai materi kemudian dibuat kelompok dan berdiskusi dengan hasil dipresentasikan.<sup>30</sup> Dalam proses diskusi ini nantinya dapat dilihat bagaimana sikap toleransi yang dimiliki setiap individu dalam menyikapi adanya perbedaan pendapat. Dari perbedaan pendapat ini dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan dalam diskusi tersebut.

b. Pelajaran Lokal (Muatan Lokal)

Pelajaran lokal atau muatan lokal merupakan mata pelajaran yang digunakan dalam mengembangkan suatu potensi daerah. Contoh pelajaran lokal atau muatan lokal yaitu bahasa Jawa. Meskipun sebagai pelajaran lokal atau muatan lokal, dalam pelajaran bahasa Jawa juga diterapkan pendidikan karakter salah satunya nilai pendidikan karakter yaitu nilai toleransi.

“Caranya, misalkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa juga ada materi kenduri dan lain-lain. Kalau di agama Kristen tidak ada. Saya mengajarkan pada siswa yang beragama Kristen untuk menyesuaikan dengan agama mereka masing-masing”.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Eri dapat diketahui dalam pembelajaran bahasa Jawa biasanya materi dikaitkan dengan sikap toleransi seperti ada materi mengenai kenduri. Dalam agama Kristen tidak ada acara tersebut maka siswa dibebaskan untuk menyesuaikan dengan agama masing-masing. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga telah dicantumkan bagaimana sikap toleransi dibentuk dalam diri siswa yaitu melalui diskusi dalam kelas dengan pembentukan kelompok.<sup>32</sup> Dalam proses diskusi, siswa saling bertukar informasi mengenai permasalahan kemudian dipresentasikan. Dalam presentasi tidak menutup kemungkinan perbedaan pendapat akan terjadi,

---

<sup>30</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAK SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 9 Maret 2022), terlampir.

<sup>31</sup> Eri Kusuma Indria Ningrum, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>32</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Jawa SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 9 Maret 2022), terlampir.

dari perbedaan pendapat tersebut dapat memupuk nilai toleransi siswa. Dengan Perbedaan tersebut dapat dilihat bagaimana siswa menyikapi perbedaan pendapat tersebut dengan saling menghargai dan menghormati.

b. Menerapkan Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu perilaku, sifat dan perbuatan yang dapat dicontoh atau ditiru oleh orang lain. Dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa, SMP Negeri 3 Kembang juga menggunakan keteladanan sebagai strategi dalam pengimplementasiannya. seperti yang disampaikan oleh Ibu Miftakhun Nikmah.

“Contoh keteladanannya seperti berbicara dengan sopan, bahasa yang baik, membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan sebagian dari iman, menghargai perbedaan pendapat orang lain dan lain-lain”.<sup>33</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Maskanah. “Kalau keteladanan itu dari perilaku, Mbak. Saya menerapkannya yaitu dengan mengajarkan sopan santun, berbicara yang baik, sehingga siswa bisa meniru atau meneladani hal tersebut. Kemudian akan ditanamkan pada diri mereka sehingga siswa memiliki sikap toleransi”.<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Miftakhun Nikmah dan Ibu Siti Maskanah dapat diketahui bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru melalui hal kecil yaitu mengajarkan siswa untuk berbicara sopan dan menggunakan bahasa yang baik terutama dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut dapat dijadikan contoh siswa dan dapat diterapkannya dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Tidak hanya itu, guru juga mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan tersebut juga terjalin kerjasama yaitu saling menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolah dan juga dapat menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

“Keteladanan dan pembiasaan, Mbak. Keteladanan seperti saat perayaan Hari Natal, kami menghimpun dana dari anak-anak. Dana tersebut kami sisihkan dan

---

<sup>33</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

diberikan pada yang membutuhkan seperti Mas Heri (Islam) tukang kebun yang ada di sekolah”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan Pak Hariyono dapat diketahui bahwa dalam perayaan Hari Natal siswa diajak untuk menghimpun dana kemudian membuat anggaran dan salah satu anggarannya yaitu dengan memberikan santunan kepada orang yang membutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama tanpa melihat perbedaan agama maupun sosial yang ada. Sehingga dengan keteladanan yang dicontohkan oleh guru, siswa dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin biasanya dipadukan dengan budaya sekolah atau kegiatan sekolah, seperti kegiatan perayaan keagamaan. Di SMP Negeri 3 Kembang dengan adanya dua agama yang dianut oleh siswa, sekolah tetap melaksanakan perayaan keagamaan dari dua agama tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Miftakhun Nikmah.

“Ada, tetapi untuk dua tahun ini ditiadakan sementara akibat pandemi, seperti perayaan Isro’ Mi’roj, Maludan, Halal Bi Halal dan berqurban. Untuk perayaan Mauludan dan Isro’ Mi’roj untuk siswa yang beragama islam saja dan siswa yang beragama Kristen akan dipulangkan lebih awal. Waktu jam siangnya baru merayakan peringatan Isro’ Mi’roj atau Mauludan. Kalau acara Halal Bi Halal memang semua siswa ikut serta sebagai bentuk toleransi. Kalau acara Natalan juga seperti itu, siswa yang beragama Islam dipulangkan lebih awal”.<sup>36</sup>

Senada dengan Ibu Miftakhun Nikmah, Ibu Meilani Cahyaning Tyas juga menuturkan.

“Memang ada acara keagamaan atau perayaan hari besar itu. Tapi, hanya siswa yang beragama Kristen dan perayaannya dapat berjalan dengan khusyuk. Acara tersebut diselenggarakan di Gereja yang berada dekat dengan sekolah sekaligus pendetanya. Jadi tetap ada,

---

<sup>35</sup> Haryono , wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>36</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

begitu juga yang siswa yang beragama Islam tetap ada perayaan hari besarnya juga”.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Miftakhun Nikmah dan Ibu Meilani Cahyaning Tyas dapat diketahui bahwa pembiasaan pada siswa juga melalui budaya sekolah seperti perayaan keagamaan. Dengan adanya dua agama di sekolah, maka perayaan keagamaan juga dirayakan untuk kedua agama tersebut. Perayaan keagamaan disekolah seperti perayaan Isro’ Mi’roj, maulidan, berqurban, halal bi halal dan juga perayaan hari natal. Akan tetapi dua tahun ini diberhentikan sementara akibat pandemi covid-19. Dalam perayaan agama Islam seperti isro’ mi’roj dan juga maulidan siswa yang beragama Kristen dipulangkan lebih awal dan sebaliknya ketika perayaan hari natal. Siswa yang beragama Islam akan dipulangkan lebih awal, serta dalam perayaan Hari Natal ini dilaksanakan di Gereja terdekat dengan tujuan agar lebih khusyuk dalam beribadah. Akan tetapi untuk Halal bi halal semua siswa mengikuti tanpa terkecuali.

Tidak hanya dalam perayaan keagamaan, pembiasaan juga diterapkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.

“Setiap pagi di gerbang sekolah sudah ada guru BK untuk menyambut dan mengecek setiap siswa, apakah siswa tersebut menaati peraturan atau tata tertib sekolah atau tidak. Sebelum pandemi covid-19, biasanya siswa bersalaman dengan guru, tapi untuk saat ini ditiadakan sementara”.<sup>38</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Meilani Cahyaning Tyas selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Kembang dapat diketahui bahwa setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang untuk bersalaman. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 sementara ditiadakan. Sekarang diganti oleh guru BK saja yang di gerbang dengan maksud menyambut siswa serta mengecek siswa, apakah siswa mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah atau tidak. Apabila terdapat siswa yang tidak menaati peraturan guru BK akan memberi peringatan kepada siswa tersebut. Dengan begitu terjalin suatu kerjasama antara guru dan murid untuk selalu mematuhi peraturan dan tata tertib

---

<sup>37</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>38</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.



sekolah. Tidak hanya itu pembiasaan juga di terapkan saat pembelajaran Bahasa Jawa.

“Yang saya pakai yaitu pembiasaan, contohnya seperti berdoa sebelum pembelajaran, berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, terus menjawab salam sesuai dengan kepercayaan masing-masing”.<sup>39</sup>

Sejalan dengan Ibu Eri, Ibu Siti Maskanah juga menuturkan bahwa :

“Untuk pembiasaannya seperti saat memulai pembelajaran saya membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sesuai agama masing-masing. Pada akhirnya pembelajaran biasanya dapat diambil kesimpulan setelah itu kesimpulan tersebut dihubungkan dengan sikap toleransi”.<sup>40</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Eri dan Ibu Siti Maskanah dapat diketahui dalam implemenatsi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa yaitu sebelum memulai pembelajaran selalu membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tidak hanya itu dalam akhir pembelajaran biasanya guru mengaitkan materi dengan pendidikan karakter salah satunya yaitu nilai toleransi.

### **3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Di SMPN 3 Kembang Jepara**

Perbedaan agama yang ada di SMP Negeri 3 Kembang mengharuskan sekolah untuk membentuk sikap toleransi siswa. Dengan adanya sikap toleransi, akan meminimalisir terjadinya intoleran antar sesama. Mengingat dalam suatu proses pasti tidak akan terlepas dengan adanya faktor pendorong dan penghambat. Adapun Faktor Pendorong dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa meliputi :

#### **a. Faktor Pendorong**

Faktor pendorong dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara yaitu meliputi :

---

<sup>39</sup> Eri Kusuma Indria Ningrum, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>40</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

## 1) Kesadaran Yang Timbul Pada Guru dan Siswa

Kesadaran diri siswa akan pentingnya sikap toleransi ini telah ada sejak siswa mulai memasuki lingkungan sekolah. Mereka paham akan adanya perbedaan terutama perbedaan agama yang dianut. Sehingga mereka bisa memposisikan diri mereka akan adanya perbedaan tersebut.

“Anak-anak sudah terbiasa membaur satu sama lain, karena lingkungannya terdapat dua agama yang berdampingan. Mulai dari SD sudah diterapkan seperti itu karena lingkungan kita rata-rata persil, bondo sudah berbaur mulai sejak SD juga di SMP pun sudah terbiasa dan tidak dijadikan permasalahan yang besar”.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Miftakhun Nikmah dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa SMP Negeri 3 Kembang adalah warga sekitar, dimana lingkungan sekitar terdapat dua agama yang berdampingan yang dianut oleh masyarakat sekitar. Mulai dari sekolah dasar mereka juga dihadapkan dengan situasi perbedaan agama. Untuk itu sikap toleransi harus dibentuk dalam diri siswa untuk dijadikan pondasi dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural ini.

Siswa juga menyadari akan adanya ajaran dari tiap agama untuk bertoleransi antar sesama.

“Begini, Kak. Kita dihadapan Tuhan itu sama saja, mengapa kita sebagai manusia harus membedakan sesama manusia. Di agama saya diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati kak”.<sup>42</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Haryono, “Sebetulnya bersumber pada ajaran Tuhan Yesus “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Ini adalah hubungan horizontal sesama makhluk Tuhan. Jadi, sesama itu tidak terbatas pada saudara-saudara yang berkeyakinan sama.

---

<sup>41</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>42</sup> Agustin Ika Lestari, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 9, transkrip.

Artinya semua manusia itu ya sesama kita. Jadi seperti itu”<sup>43</sup>.

“Untuk faktor pendorong yaitu terdapat perbedaan agama, jadi toleransi memang perlu diterapkan dan ditanamkan pada siswa. Dalam agama dijelaskan kalau memang manusia itu sebenarnya sekufu, yang membedakan agama. Akan tetapi kita diajarkan untuk saling menghormati, saling menyayangi. Jadi tetap agamamu agamamu agamaku agamaku”<sup>44</sup>.

Hasil wawancara dengan Agustin, Bapak Haryono dan Ibu Miftakhun Nikmah dapat diketahui dalam setiap agama diajarkan untuk saling bertoleransi antar sesama. Dalam agama mengajarkan bahwa semua orang itu sekufu atau memiliki kedudukan yang sama meskipun terdapat perbedaan agama yang dianut tidak boleh memaksakan orang lain untuk memiliki agama yang sama. Dalam agama Kristen pun dijelaskan untuk saling mengasihi seperti mengasihi diri sendiri. Maksudnya kita mengasihi orang lain tanpa memandang apapun itu meskipun terlihat adanya perbedaan seperti perbedaan agama.

2) Dorongan dan Motivasi dari Guru untuk Senantiasa Bertoleransi Di Sekolah

Guru memiliki peranan penting dalam pengimplementasian pendidikan karkater dalam membentuk sikap toleransi siswa. Ada banyak perbedaan pada setiap individu, mengharuskan individu memiliki sikap toleransi untuk meminimalisir terjadinya gesekan atau perselisihan akibat perbedaan. Seperti halnya di SMP Negeri 3 kembang dengan adanya perbedaan agama, sekolah perlu membentuk sikap toleransi pada siswa. Ibu Siti Maskanah menuturkan bahwa :

“Namanya seorang guru memang harus bisa memotivasi anak untuk menjadi lebih baik. Disisi lain sikap toleransi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, sebab siswa akan berinteraksi dengan masyarakat yang multikultural. Dan juga di lingkungan sekolah terdapat dua agama yang dianut

<sup>43</sup> Haryono , wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

oleh siswa khususnya, agar mereka bisa lebih memahami satu sama lain tanpa melihat latar belakang perbedaan yang mereka miliki. Sebab diusia mereka ini sangat rentan akan perselisihan bila sikap toleransi ini tidak tanamkan”.<sup>45</sup>

Bapak Haryono juga menuturkan bahwa :

“Kita sebagai orang tua di sekolah tidak boleh membedakan antara siswa yang seagama dengan kita maupun yang berbeda dengan kita. Serta tidak ada perlakuan khusus karena kita menganggap anak itu sama semua”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maskanah dan Bapak Haryono dapat diketahui sebagai guru dan sekaligus orang tua di sekolah. Guru memiliki peran besar dalam pembentukan sikap toleransi pada siswa. Sebab dengan adanya perbedaan agama di SMP Negeri 3 Kembang akan rentan terjadinya perselisihan apalagi dengan umur siswa yang dibilang masih remaja dengan emosional yang tidak stabil. Guru juga harus bisa memotivasi, agar siswa dapat tertantang untuk berubah kearah yang lebih baik. Untuk itu sikap toleransi memang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk meminimalisir terjadinya perselisihan. Dengan saling menghormati, menghargai dapat menimbulkan kerukunan dalam lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

#### b. Faktor Penghambat

Tidak hanya faktor pendorong saja akan tetapi dalam proses pengimplementasian tidak luput akan adanya faktor penghambat. Dari sudut pandang siswa ada beberapa hal yang menjadi penghambat, Seperti yang diungkapkan oleh Amanda Pratiwi, bahwa :

“Ada, Kak. Seperti terjadi perbedaan pendapat yang menyebabkan gesekan, sehingga timbul sikap saling mendiamkan satu sama lain. Menurut saya seperti itu, tidak tahu dengan yang lain. Hal tersebut dapat

---

<sup>45</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>46</sup> Haryono, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

diselesaikan, lambat laun mulai membaik, mulai bermain dan bercanda bersama”<sup>47</sup>.

Hal tersebut juga disamapaikan oleh Agustin Ika Lestari, bahwa :

“Kalau perselihan tetap ada kak akan tetapi bukan menyangkut perbedaan agama yang dinut. Paling yah hal sepele kayak saling mengejek kek gitu kak. Tapi bisa kok diselesaikan secara baik-baik”<sup>48</sup>.

Hasil wawancara dengan Amanda dan Agustin dapat diketahui adanya faktor penghambat dari sudut pandang siswa dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi yaitu kurangnya rasa menghargai satu sama lain seperti adanya perbedaan pendapat dan saling mengejek. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan saling meminta maaf satu sama lain.

Faktor penghambat dari sudut Pandang guru, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Miftakhun Nikmah.

“Gak ada sih mbak. Untuk pertengkaran ke agama yah tidak ada sih mbak, selisih dalam beragama tidak ada lah. Mungkin dari pendapat, tapi tidak begitu dibuat untuk perselisihan yang serius dan Anak-anak sudah terbiasa membaur satu sama lain, karena lingkungannya terdapat dua agama yang berdampingan. Mulai dari SD sudah diterapkan seperti itu karena lingkungan kita rata-rata persil, bondo sudah berbaur mulai sejak SD juga di SMP pun sudah terbiasa dan tidak dijadikan permasalahan yang besar”<sup>49</sup>.

Hal tersebut juga di tegaskan oleh Ibu Meilani Cahyaning Tyas selaku wakil kepala sekolah.

“Saya rasa sampai saat ini faktor penghambat belum ada dan perselisihan atau gesekan karena agama sampai saat ini tidak ada, lancar”<sup>50</sup>.

Hasil wawancara dengan Ibu Miftakhun Nikmah dan Ibu Meilani Cahyaning Tyas dapat diketahui belum adanya

---

<sup>47</sup> Amanda Pratiwi, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>48</sup> Agustin Ika Lestari, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>49</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>50</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.



penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang. Dan perselisihan yang terjadi antar siswa tidak dilatarbelakangi perbedaan agama, melainkan hal sepele seperti saling mengejek dan perbedaan pendapat. Akan tetapi, hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Siswa juga telah terbiasa dengan perbedaan tersebut, karena sebagian siswa merupakan warga sekitar dan juga dari Desa Persil dan Bondo yang memang dalam kehidupan bermasyarakat terdapat dua agama yang berdampingan. Guru SMP Negeri 3 Kembang memiliki cara tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa yaitu guru melakukan pendekatan pada siswa memberikan motivasi, pengertian serta pengetahuan akan pentingnya pendidikan karakter sebagai pondasi dalam diri siswa, seperti nilai toleransi yang memang harus dimiliki. Dalam kehidupan nantinya siswa akan membaaur dan saling membutuhkan satu sama lain sebagai makhluk sosial. Untuk itu sikap toleransi harus ditanamkan pada diri siswa yang dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Mengingat Indonesia merupakan negara multikultural dengan banyaknya perbedaan yang ada dalam masyarakat, siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah diajarkan dan diterapkan pada diri mereka.

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Analisis Kondisi Toleransi Antar Siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara Kondisi toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>51</sup> Indonesia yang multikultural ini memang mengharuskan setiap individu memiliki sikap toleransi. Sebab banyak sekali isu-isu perpecahan dan perselisihan akibat adanya intoleran. Untuk itu sikap toleransi harus dibentuk dan ditanamkan dalam diri masing-masing yang sejatinya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Kembang Jepara terdapat perbedaan agama yang dianut oleh siswa pada khususnya. Siswa

---

<sup>51</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013). 70.

yang beragama islam tetap menjadi mayoritas di SMP Negeri 3 Kembang.<sup>52</sup> Dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan suatu permasalahan akan tetapi mereka saling menjaga kerukunan dalam kehidupan dilingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meilani Cahyaning Tyas bahwa dengan adanya perbedaan agama di sekolah, siswa dapat memposisikan diri mereka dengan saling menghormati dan menghargai antar sesama dan tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai batasan dalam berteman.<sup>53</sup>

Hakikatnya toleransi ini adalah menghargai, saling menghormati, tanda tidak ada pemaksaan dan lain sebagainya. Selaras dengan penjelasan diatas, di SMP Negeri 3 Kembang Jepara terlihat sikap toleransi yaitu saling menghargai, menghormati tanpa melihat latar belakang agama yang mereka anut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dapat dilihat kondisi toleransi antar siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara meliputi :

a. Menghormati

Toleransi merupakan sikap saling memberikan kebebasan pada orang lain dan menerima perbedaan yang ada. Salah satu nilai toleransi yaitu menghormati. Setiap individu memiliki perbedaan, seperti dalam kehidupan bermasyarakat kita dibedakan dalam suku, bahasa, agama bahkan perbedaan pendapat. Untuk itu sikap saling menghormati harus dimiliki serta diterapkan pada semua aspek kehidupan sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik atau perpecahan. Seperti halnya di SMP Negeri 3 Kembang Jepara terdapat siswa dari berbagai macam status sosial salah satunya perbedaan agama. Sehingga sikap menghormati harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab diusia mereka rentan terjadinya perpecahan.

Sikap menghormati tercermin yaitu pada saat pembelajaran IPS dimulai siswa dibiasakan untuk memulai pembelajaran dengan berdoa sesuai agama mereka masing-masing dan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS siswa mendengarkan dengan baik apa yang

---

<sup>52</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, Pada hari Sabtu 5 Februari 2022 Pukul 10.10 WIB.

<sup>53</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

disampaikan oleh guru.<sup>54</sup> Sikap saling menghormati juga tercermin saat siswa yang beragama islam menjalankan ibadah sholat dhuhur, ada siswa yang beragama Kristen menunggu temannya yang sedang beribadah di depan Mushola sekolah.<sup>55</sup> Perbedaan agama yang ada disekolah tidak menjadikan suatu batasan untuk saling membaaur satu sama lain. Akan tetapi dengan perbedaan tersebut dapat menciptakan suatu kerukunan dan keharmonisan dalam lingkungan sekolah dengan saling menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meilani Cahyaning Tyas dapat diketahui bahwa sikap menghormati pun tercermin ketika bulan ramadhan, siswa yang beragama islam melaksanakan kewajibannya yaitu berpuasa. Siswa yang beragama Kristen juga dapat memposisikan diri dengan tidak makan, tidak membawa jajan di sekolah dan saat itu kantin di tutup selama bulan ramadhan.<sup>56</sup> Dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghormati antar siswa tercermin pada siswa yang dapat memposisikan diri mereka dalam lingkungan sekolah dengan adanya dua agama yang berbeda. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya sikap intoleran beragama dalam lingkungan sekolah, mengingat umur mereka dengan emosi tidak stabil serta rentan akan terjadinya kesalahpahaman yang mengakibatkan suatu perselisihan antar siswa.

b. Menghargai

Sikap saling menghargai merupakan sikap dalam pemberian nilai terhadap seseorang saat terjadi perbedaan. Dalam toleransi, sikap saling menghargai menjadi salah satu nilai yang memang harus dimiliki pada setiap individu. Sebab dalam kehidupan bermasyarakat tentunya individu dihadapkan pada perbedaan dalam kehidupan. Jadi sikap saling menghargai menjadi salah satu sikap yang dapat meminimalisir terjadinya suatu gesekan akibat perbedaan yang ada.

---

<sup>54</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, Pada Hari Selasa 15 Februari 2022, Pukul 07. 15 WIB.

<sup>55</sup> Data Dokumentasi, *Dokumentasi ketika siswa yang beragama Kristen menunggu teman selesai beribadah sholat dhuhur*, (Dikutip Tanggal 10 Maret 2022), terlampir.

<sup>56</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

Adanya status sosial yang berbeda dalam diri siswa SMP Negeri 3 Kembang salah satunya perbedaan agama mengharuskan siswa untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah, sebab terdapat dua agama yang dianut oleh siswa yaitu agama Islam dan Kristen. Dapat dilihat siswa SMP Negeri 3 Kembang Jepara dapat memosisikan diri dan mengesampingkan perbedaan tersebut dengan saling membaaur satu sama lain tanpa melihat perbedaan agama yang dianut, sehingga meminimalisir terjadinya sikap intoleran antar siswa.<sup>57</sup> Dengan begitu kerukunan dan keharmonisan dalam lingkungan sekolah akan tercipta dengan saling menghargai satu sama lain tanpa memaksakan kehendak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maskanah selaku guru IPS diketahui sikap saling menghargai di terapkan dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS tersebut Ibu Siti Maskanah menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Dalam pembuatan kelompok diskusi membebaskan untuk memilih teman kelompoknya. Tujuannya dari pembebasan dalam pemilihan kelompok ini yaitu guru dapat mengetahui bagaimana siswa menerapkan sikap saling menghargai dalam memilih teman yang berbeda agama. Tidak hanya itu dalam proses diskusi guru dapat melihat bagaimana bila terjadi perbedaan pendapat antar siswa serta bagaimana mereka menyikapi perbedaan pendapat tersebut.<sup>58</sup>

Apabila sikap saling menghargai satu sama lain tidak diterapkan dalam diri siswa dapat menimbulkan suatu gesekan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui perselisihan yang terjadi bukan dilatar belakangi perbedaan agama melainkan kurangnya sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Perselisihan juga terjadi akibat dari permasalahan kecil seperti saat berkumpul dan bercanda kemudian saling mengejek satu sama lain dan ketika salah satu siswa menanggapi dengan serius gurau tersebut maka terjadi perselisihan. Akan tetapi perselisihan kecil itu dapat di

---

<sup>57</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, Pada Hari Selasa 15 Februari 2022, Pukul 08.20 WIB.

<sup>58</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

selesaikan secara baik-baik agar tidak berlarut-larut. Dengan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghargai memang harus ditanamkan dalam diri setiap siswa. Sebab diusia mereka dengan emosional yang belum stabil rentan terjadinya gesekan atau perselisihan antar siswa.

c. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan bentuk suatu sikap untuk meringankan beban orang lain. Sebagai makhluk sosial tidak menutup kemungkinan individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Dalam kehidupan bermasyarakat dengan banyaknya perbedaan, individu hendaknya memiliki rasa saling tolong menolong antar sesama tanpa melihat perbedaan yang ada dalam masyarakat. Seperti halnya perbedaan agama yang ada di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, setiap siswa hendaknya di ajarkan untuk tolong menolong antar sesama dalam lingkungan sekolah dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa dapat diketahui mereka menyadari akan dirinya sebagai makhluk sosial yang memang saling membutuhkan satu sama lain. Bentuk sikap saling tolong menolong seperti menjenguk teman saat sakit, membantu teman yang kesulitan saat mengerjakan tugas serta melayat ketika ada orang tua atau teman yang meninggal dengan mengesampingkan perbedaan yang ada. Untuk itu, tolong menolong diperlukan dalam kehidupan agar tercapainya kerukunan baik dalam lingkungan sekolah. Tidak hanya itu tolong menolong hendaknya dijadikan pondasi dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta kerukunan dalam bermasyarakat.

d. Bekerjasama

Kerjasama merupakan salah satu nilai toleransi yang dimiliki oleh setiap individu. Meskipun dalam kehidupan terdapat perbedaan, kerjasama dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sama. Seperti halnya di SMP Negeri 3 Kembang Jepara dengan perbedaan agama yang ada. Perbedaan tersebut tidak dijadikan pembatas untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sama. Salah satu sikap untuk saling bekerjasama antar siswa yaitu dalam kelas siswa membuat regu piket. Hal tersebut bertujuan



untuk saling menjaga kebersihan kelas mereka, sehingga dibentuk regu piket tersebut.<sup>59</sup>

Kerjasama tidak hanya dilakukan antar siswa, melainkan terdapat kerjasama antar guru dan siswa yaitu setiap pagi guru BK menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengecek bagaimana siswa menaati tata tertib dan peraturan sekolah seperti pengecekan kerapian seragam dan penggunaan masker yang masih diwajibkan akibat pandemi covid-19.<sup>60</sup> Dengan adanya kerjasama tersebut dapat meningkatkan ketaatan siswa untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

Sikap toleransi di SMP Negeri 3 Kembang sudah terbangun sejak mulai masuk di SMP. Sebab kebanyakan siswa merupakan warga sekitar, dimana lingkungannya terdapat dua agama yang dianut yaitu agama Islam dan Kristen. Sehingga mereka sudah terbiasa dengan adanya perbedaan agama bahkan mereka mengesampingkan perbedaan tersebut dan akan timbul keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Keharmonisan itu juga timbul dalam lingkungan sekolah dengan adanya kesadaran bahwa di sekolah juga siswa memiliki perbedaan yaitu perbedaan agama. Disamping itu perselisihan yang terjadi bukan dilatar belakangi adanya perbedaan agama melainkan adanya perbedaan pendapat, bercanda gurau yang berlebihan serta saling mengejek satu sama lain. Di usia mereka yang rentan akan terjadinya perselisihan, mengharuskan siswa untuk memupuk sikap toleransi yang ada dalam diri mereka. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya suatu perselisihan yang mengakibatkan perpecahan.

## **2. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa**

Pendidikan karakter memang penting untuk diterapkan pada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki moral yang baik, Sebab saat ini moral anak semakin luntur akibat tergerus zaman. Sehingga guru sangat berperan dan menjadi

---

<sup>59</sup> Data Dokumentasi, *Lembar Observasi siswa*, (Dikutip Tanggal 17 Februari 2022), terlampir.

<sup>60</sup> Data Dokumentasi, *Pengecekan tata tertib oleh Guru BK*, (Dikutip Tanggal 11 Maret 2022), terlampir.



fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Ada 18 nilai karakter yang diterapkan pada siswa, salah satunya nilai toleransi. Menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan kebebasan yang diberikan pada sesama manusia dalam menjalankan keyakinan sesuai dengan agama yang dianut yang akan mengatur kehidupan dan menentukan sikap tanpa melanggar aturan sehingga terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>61</sup>

SMP Negeri 3 Kembang Jepara merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki siswa dengan dua agama yang dianut yaitu Islam dan Kristen. Untuk itu implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa ini sangat penting untuk diterapkan. Sebab adanya perbedaan biasanya rentan akan perselisihan. Dalam pembentukan sikap toleransi ini sekolah menggunakan strategi pembinaan dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui :

a. Mengintegrasikan Keseluruh Mata Pelajaran

Pendidikan karakter memang sangat penting di tanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini. Tantangan globalisasi saat ini telah dirasakan, dimana saat ini karakter bangsa mulai luntur. Untuk itu pendidikan karakter dijadikan sebagai pondasi dan bekal dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Sekolah menjadi salah satu tripusat pendidikan anak, sehingga sekolah memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan karakter anak. Sekolah tidak hanya terfokus pada perkembangan intelektual saja akan tetapi harus diimbangi dengan perkembangan karakter anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Meilani Cahyaning Tyas selaku wakil kepala sekolah menuturkan bahwa pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Kembang Jepara telah diterapkan dalam semua pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar perkembangan moral siswa ini dapat berimbang dengan perkembangan intelektual siswa.<sup>62</sup> Untuk itu pendidikan karakter memang penting diterapkan serta ditanamkan pada siswa, kemudian akan dijadikan sebagai

---

<sup>61</sup> Muawwanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya*, Vo. 5, No. 1, (2018), 62.

<sup>62</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

pondasi serta bekal siswa dalam menghadapi perkembangan zaman agar tidak terjerumus pada hal yang tidak baik.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa pada seluruh mata pelajaran meliputi :

1) Pelajaran Wajib

Toleransi menjadi salah satu nilai pendidikan karakter. Menurut Siagian, toleransi adalah saling menanggung kekurangan atau bekerja sama meskipun ada kekurangan, dan jika kita tidak setuju atau berselisih, kita harus memberi ruang satu sama lain.<sup>63</sup> SMP Negeri 3 Kembang Jepara terdapat dua agama yang dianut yaitu agama Islam dan agama Kristen. Dengan perbedaan tersebut, sekolah hendaknya menerapkan dan memupuk sikap toleransi pada siswa. Yang mana dengan umur mereka yang masih rentan terjadinya perselisihan akibat kurangnya rasa toleransi antar sesama. SMP Negeri 3 Kembang Jepara telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui pelajaran wajib seperti pelajaran IPS, PAI dan PAK. Dapat dilihat sebagai berikut :

a) Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Dalam mata pelajaran IPS telah diintegrasikan pendidikan karakter salah satunya yaitu sikap toleransi siswa. Melihat adanya perbedaan agama yang dianut oleh siswa SMP Negeri 3 Kembang Jepara, sikap toleransi penting untuk dimiliki setiap siswa. Untuk itu dalam pelajaran IPS, guru telah menerapkannya melalui pembiasaan kecil seperti berdoa sesuai dengan agama masing-masing. Ibu Siti Maskanah juga menjelaskan dengan adanya perbedaan agama tersebut tidak ada perlakuan khusus terhadap siswa melainkan semua siswa dianggap sama.<sup>64</sup> Yang terpenting tidak saling menyinggung satu sama lain pada hal yang bersifat pribadi yang

---

<sup>63</sup> Abdul Ghoni, "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama" (skripsi, IAIN SALATIGA, 2015), 11-12.

<sup>64</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

akan menimbulkan perbedaan dan berpotensi terjadinya perselisihan bila sikap toleransi tidak ada pada diri siswa.

Tidak hanya itu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dicantumkan sikap toleransi yaitu dalam pembelajaran IPS guru menggunakan metode diskusi.<sup>65</sup> Dalam pelaksanaannya dijelaskan oleh Ibu Siti Maskanah bahwa dalam pembentukan kelompok siswa dibebaskan untuk memilih teman kelompok. Hal tersebut bertujuan agar siswa saling membaur tanpa melihat perbedaan agama yang ada dengan saling menghargai dan menghormati. Tidak hanya itu, Ibu Siti Maskanah juga menjelaskan bahwa saat proses diskusi berlangsung bisa dilihat bagaimana sikap toleransi diterapkan oleh siswa bilamana terdapat perbedaan pendapat serta bisa dilihat bagaimana siswa menyikapi perbedaan tersebut.<sup>66</sup> Dengan begitu siswa akan terbiasa untuk saling bertoleransi satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada.

b) Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Sikap toleransi juga diajarkan dalam pelajaran ini. Dengan adanya perbedaan agama disekolah, guru agama juga memiliki peran dalam membentuk sikap toleransi pada siswa. Dengan terbentuknya sikap toleransi, siswa dapat menerapkannya baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat yang multikultural ini. Ibu Miftakhun Nikmah menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, biasanya juga dikaitkan dengan toleransi.<sup>67</sup> Hal tersebut bertujuan agar siswa SMP Negeri 3 Kembang Jepara dapat memupuk toleransi yang ada dalam diri mereka sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>65</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran IPS* (Dikutip Tanggal 09 Maret 2022), terlampir.

<sup>66</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>67</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

Sekolah memberikan hak yang sama terhadap siswa seperti hak mendapatkan pelajaran agama sesuai agama masing-masing. Ibu Miftakhun Nikmah menjelaskan bahwa dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa yang beragama Kristen keluar kelas kemudian menuju ruangan khusus yang telah disediakan oleh sekolah untuk mengikuti pelajaran agama mereka.<sup>68</sup>

Tidak hanya itu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam tercantum penggunaan metode *Inquiry Learning*.<sup>69</sup> Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi sendiri, kemudian siswa dibentuk dalam kelompok dan informasi yang didapat tersebut didiskusikan dan dipresentasikan. Dalam proses diskusi, pastinya terdapat perbedaan pendapat antar siswa. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat bagaimana siswa menerapkan sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut. Sehingga secara tidak langsung sikap toleransi dapat dibentuk melalui hal-hal seperti itu.

c) Mata Pelajaran pendidikan Agama Kristen (PAK)

Adanya perbedaan agama di SMP Negeri 3 Kembang mengharuskan sekolah untuk memenuhi hak siswa yaitu hak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama mereka masing-masing. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan pemberian ruangan khusus untuk mata pelajaran agama Kristen di SMP Negeri 3 Kembang Jepara. Dengan perbedaan agama yang ada, guru memiliki peranan penting dalam membentuk sikap toleransi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Haryono, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) beliau mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap toleransi. Beliau juga menjelaskan bahwa pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, dimana dalam kehidupan kita saling berdampingan dengan

---

<sup>68</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>69</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI* (Dikutip Tanggal 09 Maret 2022), terlampir.

banyaknya perbedaan.<sup>70</sup> Sehingga sekolah sebagai agen perubahan dan juga guru memiliki peranan dalam memupuk sikap toleransi siswa yang dapat dijadikan pondasi dalam kehidupan di masyarakat yang multikultural ini.

Pembentukan sikap toleransi siswa juga dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Di RPP tercantum penggunaan metode yaitu *Inquiry Learning* dengan membebaskan siswa menggali informasi mengenai materi kemudian dibuat kelompok dan berdiskusi dengan hasil dipresentasikan.<sup>71</sup> Dalam proses diskusi ini nantinya dapat dilihat bagaimana sikap toleransi yang dimiliki setiap individu dalam menyikapi adanya perbedaan pendapat. Dari perbedaan pendapat ini dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan dalam diskusi tersebut.

## 2) Pelajaran Lokal (Muatan Lokal)

Mata pelajaran lokal atau sering disebut muatan lokal merupakan mata pelajaran yang digunakan dalam mengembangkan potensi daerah seperti mata pelajaran Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan identitas masyarakat Jawa yang dikembangkan di sekolah dan dijadikan mata pelajaran. Tujuannya yaitu agar siswa mengerti dan paham akan bahasa daerahnya sendiri dan tidak tergerus akan kemajuan di *Era Globalisasi* ini. Dalam mata pelajaran Bahasa Jawa pendidikan karakter juga dicantumkan salah satunya nilai toleransi. Toleransi sangat penting ditanamkan dalam diri siswa SMP Negeri 3 Kembang Jepara, sebab adanya perbedaan agama dilingkungan sekolah. Mata pelajaran Bahasa Jawa juga mengajarkan siswa unggah-ungguh atau tata karma yang akan diterapkan dalam diri yang mencerminkan moral yang baik.

Ibu Eri Kusuma selaku guru Bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara menjelaskan bahwa dalam

---

<sup>70</sup> Haryono, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>71</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAK SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 9 Maret 2022), terlampir.



pembelajarannya beliau biasanya juga mengaitkan materi dengan sikap toleransi. Seperti materi mengenai kenduri, apabila di agama Islam kenduri memang ada sedangkan dalam agama Kristen tidak ada yang namanya kenduri. Dengan begitu, beliau memberikan pengertian pada siswa mengenai kenduri dan juga membebaskan siswa untuk mengikuti sesuai dengan agama mereka masing-masing dan itu dijadikan pengetahuan baru oleh siswa Kristen yang awalnya tidak tahu mengenai kenduri.<sup>72</sup>

Pembentukan sikap toleransi juga dilakukan oleh guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>73</sup> Dalam RPP tercantum penggunaan model *Scientific Learning*. Dalam model tersebut dalam mendapatkan pengetahuan ada dua jalur yaitu melalui penalaran dan pengamatan. Siswa disuguhkan video kemudian siswa dibentuk kelompok dan mengamati video yang diputar. Setelah itu siswa berdiskusi dengan teman apa yang didapat dari pengamatan video tersebut dan dipresentasikan. Saat diskusi berlangsung tentunya perbedaan pendapat pastinya terjadi. Dengan perbedaan pendapat tersebut dapat dilihat bagaimana siswa menyikapi perbedaan pendapat. Sehingga dengan metode tersebut secara tidak langsung siswa dapat menerapkan sikap toleransi dalam berdiskusi.

b. Menerapkan keteladanan

Keteladanan merupakan pembiasaan melalui kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak terprogram, sebab perilaku tersebut dilakukan tanpa adanya batasan waktu maupun ruang.<sup>74</sup> Keteladanan menjadi salah satu cara dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa, seperti yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Kembang Jepara. Ibu Miftakhun Nikamah menjelaskan keteladanan yang beliau lakukan yaitu dengan mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa berbicara dengan sopan kepada orang lain. Tidak hanya itu beliau juga

---

<sup>72</sup> Eri Kusuma Indria Ningrum, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>73</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Jawa SMP Negeri 3 Kembang Jepara*. (Dikutip Tanggal 9 Maret 2022), terlampir

<sup>74</sup> Zulkhijrah, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Tadrib*, Vol.1, No.1, (2015), 12.



mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, dalam agama kebersihan merupakan sebagai iman. Tidak hanya itu siswa juga diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati bila terdapat perbedaan seperti perbedaan agama maupun pendapat.<sup>75</sup>

Senada dengan Ibu Miftakhun Nikmah, Ibu Siti Maskanah juga menjelaskan keteladanan yang beliau terapkan kepada siswa agar siswa memiliki sikap toleransi dengan mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati, sopan santun dengan menggunakan bahasa yang baik bila berbicara.<sup>76</sup> Dengan begitu siswa akan meniru hal tersebut yang kemudian ditanamkan dalam diri mereka. Sehingga akan memupuk sikap toleransi dan siswa akan menerapkannya dalam kehidupan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat.

Bapak Haryono menjelaskan pembentukan sikap toleransi telah diterapkan pada siswa melalui keteladanan. Seperti dalam perayaan Hari Natal, siswa menghimpun dana dan membuat anggaran. Salah satu anggarannya yaitu memberikan santunan kepada orang yang membutuhkan, seperti santunan diberikan kepada Tukang Kebun SMP Negeri 3 Kembang Jepara yang beragama Islam.<sup>77</sup> Adanya santunan tersebut memiliki tujuan yaitu memupuk rasa peduli antar sesama tanpa melihat perbedaan. Sehingga siswa dapat mencontoh maupun menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin biasanya dipadukan dengan budaya sekolah, seperti kegiatan perayaan keagamaan. Di SMP Negeri 3 Kembang Jepara dengan adanya dua agama yang dianut oleh siswa, sekolah tetap melaksanakan perayaan keagamaan dari dua agama tersebut. Ibu Meilani Cahyaning Tyas menjelaskan di SMP Negeri 3 Kembang Jepara merayakan hari besar atau perayaan kedua agama salah satunya Perayaan Hari Natal. Meskipun siswa Kristen sebagai minoritas, sekolah memberikan kebebasan dalam merayakan

---

<sup>75</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>76</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>77</sup> Haryono, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

hari besar keagamaan. Dalam perayaan Hari Natal biasanya dilaksanakan di gereja dekat sekolah dengan tujuan agar lebih khusus.<sup>78</sup> Tidak hanya itu Ibu Miftakhun Nikmah juga menjelaskan mengenai perayaan keagamaan, beliau menyebutkan dalam perayaan keagamaan islam seperti Isro' Mi'roj dan maulidan hanya dirayakan oleh siswa yang beragama Islam saja dan siswa yang beragama Kristen ini dipulangkan lebih awal.<sup>79</sup> Akan tetapi untuk perayaan Halal Bi Halal biasanya semua siswa mengikuti tanpa terkecuali. Karena dalam acara Halal bi Halal ini tujuannya untuk saling memaafkan satu sama lain. Akan tetapi perayaan-perayaan tersebut sementara dihentikan akibat adanya pandemi covid-19. Dengan pemberian kebebasan dalam merayakan hari besar keagamaan, siswa dapat mengerti akan pentingnya toleransi yang memang diperlukan dalam kehidupan dan dijadikan sebagai pondasi. Dengan begitu sikap toleransi siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah.

Sekolah juga melakukan pembiasaan dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui kegiatan sehari-hari seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Meilani Cahyaning Tyas bahwa setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang untuk bersalaman. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 sementara ditiadakan. Sekarang diganti oleh guru BK saja yang di gerbang dengan maksud menyambut siswa serta mengecek siswa, apakah siswa mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah atau tidak. Apabila terdapat siswa yang tidak menaati peraturan guru BK akan memberi peringatan kepada siswa tersebut. Dengan begitu terjalin suatu kerjasama antara guru dan murid untuk selalu mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.<sup>80</sup>

Pembentukan sikap toleransi siswa juga dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eri Kusuma Indria Ningrum dan Ibu Siti Maskanah bahwa sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing. Dapat

---

<sup>78</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>79</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>80</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

dilihat guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berdoa, hal tersebut mencerminkan guru telah berupaya dalam membentuk sikap toleransi melalui hal kecil seperti membebaskan siswa dalam berdoa sesuai agama masing-masing.

### **3. Analisis Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Di SMPN 3 Kembang Jepara**

Mengingat dalam suatu proses pasti tidak akan terlepas dengan adanya faktor pendorong dan penghambat. Sebagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara. Faktor pendorong diartikan sebagai sesuatu yang dapat menunjang terhadap kelancaran dalam kasus implementasi tersebut dan yang memberikan dampak positif terhadap jalannya implementasi sikap toleransi. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat menghambat jalannya implementasi sikap toleransi di SMP Negeri 3 Kembang Jepara. Adapun faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut :

#### **a. Faktor Pendorong**

Faktor pendorong dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang, meliputi :

##### **1) Kesadaran Yang Timbul Pada Guru dan Siswa**

Kesadaran diri siswa akan pentingnya sikap toleransi ini telah ada sejak siswa mulai memasuki lingkungan sekolah. Mereka faham akan adanya perbedaan terutama perbedaan agama yang dianut. Sehingga mereka bisa memposisikan diri mereka akan adanya perbedaan tersebut. Ibu Miftakhun Nikamah menjelaskan siswa telah terbiasa dengan perbedaan agama yang ada, sebab siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara ini sebagian adalah warga Desa Kaliaman dan sebagian dari persil serta bondo. Dimana lingkungan sekitar terdapat dua agama yang berdampingan yang dianut oleh masyarakat sekitar. Mulai dari sekolah dasar mereka juga dihadapkan dengan situasi perbedaan agama. Untuk itu sikap toleransi harus dibentuk dalam diri siswa untuk dijadikan pondasi dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural ini.

Siswa juga menyadari akan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah khususnya. Agustin (siswa kelas VIII B) menjelaskan bahwa dihadapan Tuhan itu semua dianggap sama, jadi sebagai manusia tidak boleh membedakan. Dalam agamanya juga dijelaskan bagaimana bersikap saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain.<sup>81</sup> Senada dengan Agustin, Bapak Haryono menjelaskan kalau didalam agama Kristen diajarkan untuk saling mengasihi antar sesama tanpa membedakan.<sup>82</sup> Ibu miftakhun Nikmah juga menjelaskan hal yang sama bahwa dalam agama Islam juga diajarkan untuk saling bertoleransi, sebab manusia itu sekufu meskipun terdapat perbedaan dalam beragama akan tetapi itu kembali pada diri kita masing-masing.<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan Agustin, Bapak Haryono dan Ibu Miftakhun Nikmah bahwasannya setiap agama itu mengajarkan umatnya untuk saling bertoleransi. Tuhan menganggap semuanya itu sama, yang membedakan hanya agama saja. Meskipun terdapat perbedaan agama kita diajarkan untuk saling mengasihi, menghargai dan menghormati satu sama lain serta tidak memaksakan kehendak sesuai dengan keinginan diri sendiri. Dengan adanya kesadaran dalam diri siswa tersebut dapat memupuk sikap toleransi pada siswa, sehingga dapat dijadikan pondasi dalam menghadapi kehidupan dalam masyarakat yang multikultural.

## 2) Dorongan dan Motivasi dari Guru untuk Senantiasa Bertoleransi Di Sekolah

Guru memiliki peranan penting dalam pengimplementasian pendidikan karkater dalam membentuk sikap toleransi siswa. Ada banyak perbedaan pada setiap individu, mengharuskan individu memiliki sikap toleransi untuk meminimalisir terjadinya gesekan atau perselisihan akibat perbedaan.

---

<sup>81</sup> Agustin Ika Lestari, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>82</sup> Haryono , wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>83</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

Seperti halnya di SMP Negeri 3 Kembang dengan adanya perbedaan agama, sekolah perlu membentuk sikap toleransi pada siswa. Ibu Siti Maskanah menjelaskan sebagai guru harus bisa memotivasi siswa agar menjadi lebih baik. Dengan perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah mengharuskan siswa untuk bertoleransi agar bisa memahami satu sama lain dan saling menerima tanpa melihat latar belakang perbedaan khususnya agama. Di usia mereka ini dengan emosi yang belum bisa terkontrol dengan baik sehingga rentan akan terjadinya perselisihan bila sikap toleransi ini tidak dibentuk dalam diri siswa.<sup>84</sup>

Bapak Haryono juga menjelaskan sebagai orang tua yang ada disekolah, guru memiliki peran dalam pembentukan sikap toleransi dengan tidak membedakan siswa serta memberikan perlakuan sama antar keduanya.<sup>85</sup> Dapat disimpulkan guru sebagai orang tua disekolah memiliki peran besar dalam pembentukan sikap toleransi siswa. Dengan pemberian motivasi yang baik terhadap siswa, akan membuat siswa terpacu dalam merubah sikap mereka kearah yang lebih baik. Tujuan pembentukan sikap toleransi pada siswa yaitu adanya perbedaan agama yang ada di SMP Negeri 3 Kembang. Tidak hanya itu dengan umur siswa dan emosi yang tidak stabil menjadi salah satu pemicu terjadinya gesekan dan perselisihan antar siswa bila sikap toleransi tidak ada pada diri siswa. Untuk itu sikap toleransi memang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk meminimalisir terjadinya perselisihan. Dengan saling menghormati, menghargai dapat menimbulkan kerukunan dalam lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

#### b. Faktor Penghambat

Tidak hanya faktor pendorong saja akan tetapi dalam proses pengimplementasian tidak luput akan adanya faktor penghambat. Dari sudut pandang siswa ada beberapa hal yang menghambat, mayoritas siswa

---

<sup>84</sup> Siti Maskanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>85</sup> Haryono, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.



mengatakan bahwa faktor penghambatnya yaitu adanya permasalahan yang terjadi dengan teman dikarenakan perbedaan pendapat, saling mengejek dan lain-lain yang menyebabkan toleransi sedikit terhambat. Masing-masing siswa memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah dengan meminta maaf pada teman yang bersangkutan, walaupun siswa tidak dapat menyelesaikan sendiri akan melibat guru dalam penyelesaiannya serta ada yang membicarakan baik-baik dengan teman agar tidak terdapat ganjalan.

Faktor penghambat dari sudut pandang guru dapat diketahui yang disampaikan oleh Ibu Miftakhun Nikmah selaku guru PAI menuturkan bahwasannya sampai saat ini belum ada faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa. Sebab siswa bisa memposisikan diri mereka dengan adanya perbedaan. Tidak hanya itu sebagian besar murid SMP Negeri 3 Kembang Jepara adalah warga sekitar Desa Kaliaman, Bondo dan Persil yang mana di desa tersebut terdapat dua agama yang saling berdampingan<sup>86</sup> Ibu Meilani Cahyaning Tyas selaku Wakil Kepala sekolah belum merasakan adanya penghambat dalam pembentukan sikap toleransi siswa dan sampai saat ini tidak ada pergesekan mengenai perbedaan agama yang ada.<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan dari kedua guru tersebut bahwa sampai ini belum ada hambatan dalam pembentukan sikap toleransi pada siswa dan juga tidak adanya suatu permasalahan yang diakibatkan adanya perbedaan agama. Biasanya perselisihan yang terjadi antar siswa di SMP Negeri 3 Kembang tidak dilatarbelakangi perbedaan agama yang ada melainkan hal sepele seperti gurauan yang berlebihan, saling mengejek dan perbedaan pendapat. Akan tetapi, hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Guru juga melakukan pendekatan pada siswa memberikan motivasi, pengertian serta pengetahuan akan pentingnya pendidikan karakter sebagai pondasi dalam

---

<sup>86</sup> Miftakhun Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>87</sup> Meilani Cahyaning Tyas, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.



diri siswa, seperti nilai toleransi yang memang harus dimiliki oleh individu. Dalam kehidupan nantinya siswa akan membaaur dan saling membutuhkan satu sama lain sebagai makhluk sosial. Untuk itu sikap toleransi harus ditanamkan pada diri siswa yang dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Mengingat Indonesia merupakan negara multikultural dengan banyaknya perbedaan yang ada dalam masyarakat, siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah diajarkan dan diterapkan pada diri mereka.

